

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Fenomena terjadinya penyakit hipertensi termasuk penyakit tidak menular yang memerlukan perhatian dari pemerintah. Penyakit hipertensi ini merupakan penyakit yang tak asing lagi di telinga penduduk dunia dan tak asing lagi telinga masyarakat setempat, penyakit ini menyerang mulai usia muda sampai lanjut usia. Berdasarkan usia >18 tahun diperoleh sebesar 25%. Data menurut WHO (World Health Organization) memperoleh bahwa orang diseluruh dunia ada sekitar 972 juta jiwa orang terkena hipertensi atau sebanyak 26,4% di dunia terkena penyakit hipertensi, jumlah ini diperkirakan mengalami kenaikan hingga 29,2% pada tahun 2025. Data dari 972 juta jiwa penderita hipertensi, 333 juta ada di negara maju serta sisannya 639 ada di negara berkembang, termasuk negara indonesia (Yonata, 2016).

Di Indonesia hasil prevalensi masyarakat terdiagnosis tenaga kesehatan terkena penyakit hipertensi sebesar 9,4% dan telah terdiagnosis tenaga kesehatan mengonsumsi obat sejumlah 95%. jadi terdapat 0,1 mengonsumsi obat pribadi . sedangkan individu memiliki tekanan darah normal serta sedang mengonsumsi obat hipertensi sejumlah 0,7%. Dapat disimpulkan bahwa di Indonesia prevalensi hipertensi sebanyak 26,5% (Kemenkes RI, 2013).

Riskesmas (Riset kesehatan dasar) pada 2013 pengidap hipertensi paling banyak pada usia lanjut. Diperoleh data prevalensi pada umur 55-64 tahun sebanyak 45,9%, dan pada rentan umur  $\geq 75$  tahun sebanyak 63,85% (Infodatin Kemenkes RI, 2016). Dari prevalensi ini dapat dilihat bahwa lansia yang terkena penyakit hipertensi cukup tinggi di Indonesia, secara global populasi penduduk lansia yang berumur lebih dari 60 tahun pada tahun 2014 sebesar 12% dari total populasi global (UNFPA, 2015).

Lansia di Indonesia pada setiap tahunnya mengalami peningkatan sebesar 19.142.805 jiwa tahun 2014 menjadi 21.685.326 jiwa pada tahun 2015 (Kemenkes, 2015). Oleh karena itu semakin meningkatnya populasi lansia di Indonesia maka semakin banyak pula lansia yang terkena resiko masalah penyakit hipertensi, dengan ini diperlukan cara atau solusi untuk menurunkan angka meningkatnya hipertensi dikalangan masyarakat, maka diperlukan penatalaksanaan hipertensi yaitu dalam upaya pengobatan non farmakologi dapat berupa mengubah pola hidup yang tidak sehat, memiliki pola istirahat yang baik, berat badan yang ideal, menghindari konsumsi tinggi garam, tidak minum alkohol dan tidak merokok. Selanjutnya terapi farmakologi dari penyakit hipertensi adalah mengonsumsi obat hipertensi (Ann, et al, 2015).

Dalam hal ini pemerintah berupaya dalam mengembangkan lanjut usia yang sehat, mandiri, serta berkualitas aktif dan produktif. Pelayanan ini diberikan di puskesmas mengedepankan mutu pelayanan yang baik. Pos pelayanan terpadu (posyandu) adalah sebutan lain dari kelompok lansia, pos

pembinaan terpadu atau posbindu yaitu organisasi yang memberikan layanan kesehatan yang berasal dari masyarakat (UKMB) (Direktorat BUKD, Kemenkes RI, 2015) khususnya dalam hal ini memberikan pelayanan kesehatan pada lansia bedalam penanganan hipertensi, agar daapt didiagnosis sejak dini.

Jika seseorang telah mengalami peningkatan tekanan darah rentang dalam kurun waktu yang lama maka berdampak pada terjadinya kersakan organ seperti penyakit jantung, gagal ginjal dan kerusakan otak yang dapat menimbulkan stroke bila tidak diteteksai secara dini dan tidak memperoleh pelayanan kesehatan serta pengobatan yang serius. Penyakit tekanan darah tinggi ini merupakan penyakit serius yang harus diatasi karna jika tidak atau terlambat mendeteksi maka akan timbul berbagai komplikasi dari hipertensi yaitu plak aterosklerotik di arteri serebral dan arteriol, yang mampu memicu oklusi arteri, cedera iskemik dan stroke sebagai komplikasi jangka panjang (Yonata, 2016).

Pemerintah perlu memperhatikan masalah hipertensi karena Penyakit hipertensi ini memiliki komplikasi yang sangat berbahaya yaitu menyebabkan kematian,sekitar 9,4% menyebabkan kematian pertahun di dunia. Hipertensi menimbulkan dampak 45% kematiانسeseorang karena penyakit jantung, 51% karena stroke. Penyakit komplikasi dari hipertensi khususnya yang dikarenakan penyakit kardiovaskuler diperkirakan akan mengalami kenaikan disetiap tahunnya mencapai angka 23,3 juta kematian sampai dengan tahun 2030 yang akan mendatang (Infodatin Jantung, 2014).

Dalam hal ini perlu diketahui faktor risiko penyebab hipertensi secara umum adalah usia, jenis kelamin, tipe kepribadian, faktor genetik, obesitas, olahraga, polahidup, makanan, kualitas tidur, dan stress (Anggraini 2014). Bertambahnya usia seseorang memiliki risiko mengidap penyakit hipertensi, pada lansia yang dengan umur diatas 60 tahun mempunyai tambahan risiko terkena hipertensi yaitu 2,18 kali dibandingkan dengan seseorang usia 55-59 tahun. Dikarenakan semakin menua usia dari seseorang maka hilangnya arteri besar dalam mempertahankan kelenturannya dan menjadi kaku, oleh sebab itu setiap aliran darah dipaksa untuk melewati aliran darah yang sempit dari biasanya dan menyebabkan naiknya tekanan darah (Rahajeng dan Tuminah, 2009).

Salah satu faktor risiko dari hipertensi yaitu kualitas tidur, seseorang yang memiliki gangguan tidur memiliki dampak pada gangguan keseimbangan psikis dan psikologis yang memberikan peningkatan tekanan darah yang menyebabkan meningkatnya risiko terjadinya hipertensi. kualitas tidur sangat berpengaruh terhadap tekanan darah dari seseorang (Gangwisch, et al, 2006).

Berdasarkan study pendahuluan yang dilaksanakan peneliti pada 12-13 September 2018 didapatkan data lansia yang memiliki masalah pada tekanan darah sebanyak 50 dari 110 lansia dan berdasarkan wawancara dengan responden 6 lansia. 3 dari 6 sampel menyatakan bahwa tekanan darah berpengaruh terhadap kualitas tidur lansia. Hasil dari urian peneliti tertarik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan kualitas tidur dengan tekanan darah pada lansia hipertensi.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian “Adakah Hubungan Kualitas Tidur Dengan Tekanan Darah Pada Lansia Hipertensi di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mendeskripsikan responden berdasarkan usia dan jenis kelamin pada lansia hipertensi di Rumah Pelayannya Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.
- b. Mendeskripsikan responden berdasarkan kualitas tidur pada lansia hipertensi di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.
- c. Mendeskripsikan responden berdasarkan tekanan darah pada lansia hipertensi Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.
- d. Menganalisis keeratan hubungan antara kualitas tidur dengan tekanan darah pada lansia hipertensi di Rumah Pelayanan Lanjut Usia Pucang Gading Semarang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Bagi keperawatan

Hasil dari penelitian mampu memberikan informasi khususnya tentang kualitas tidur dengan tekanan darah sehingga perawat mampu memberikan pengetahuan kepada pasien atau masyarakat agar selalu memelihara pola tidur yang baik.

2. Bagi masyarakat

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi pada masyarakat betapa pentingnya seseorang memiliki kualitas tidur kaitannya dengan tekanan darah guna untuk menjaga kesehatan, baik dimasa sekarang atau untuk dimasa yang akan mendatang.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan mampu dijadikan sebagai referensi untuk penelitian ilmu keperawatan .